

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN DINAS TERHADAP KINERJA PRAJURIT KORPS MARINIR MELALUI PROFESIONALISME DALAM MENINGKATKAN SDM UNGGUL

Ranto Bernard Siregar, Mochamad Achnaf, Juli Herman
Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut

Abstrak

Korps Marinir Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut adalah sebuah unit pasukan yang menyelenggarakan operasi amfibi, pertahanan pantai, pengamanan pulau terluar strategis, pembinaan potensi maritim dan kekuatan pertahanan keamanan dalam rangka Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Prajurit Korps Marinir telah membuktikan profesionalismenya yaitu dengan keberhasilannya di berbagai medan penugasan, baik di dalam penugasan OMP maupun OMSP. Pendidikan dapat membantu prajurit dalam memperoleh kemampuan yang lebih baik, yang akan membantu meningkatkan kinerja. Pendidikan membantu prajurit dalam memahami konsep, prinsip, dan teori yang diperlukan untuk melakukan tugas yang diperlukan. Selain harus mendapatkan pendidikan yang baik, kinerja prajurit akan meningkat dengan adanya pengalaman dinas. Pengalaman dinas yang lebih banyak dan lebih baik dapat meningkatkan kinerja prajurit. Fenomena yang terjadi saat ini, belum optimalnya profesionalisme prajurit Korps Marinir dikarenakan terbatasnya kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dinas dan kurangnya motivasi prajurit dalam mengikuti pendidikan dengan berbagai sebab. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji apakah terdapat pengaruh pendidikan dan pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme dalam meningkatkan SDM unggul. adapun metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pengolahan data menggunakan SEM-PLS. Peneliti menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan terhadap kinerja sebesar 11.8%, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman dinas terhadap kinerja sebesar 24.2%, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan terhadap profesionalisme sebesar 54.5%, terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman dinas terhadap profesionalisme sebesar 38.2%, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja sebesar 44.2%, terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 24.1%, dan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 16.9%.

Kata Kunci: Pendidikan, Pengalaman Dinas, Kinerja dan Profesionalisme

Abstrack

The Indonesian Navy Marine Corps is a troop unit that conducts amphibious operations, coastal defense, strategic outer island security, and maritime potential development, as well as security defense forces within the context of Military War Operations (OMP) and Military Operations Other Than War (OMSP). Marine Corps soldiers have demonstrated their professionalism through successful assignments in both OMP and OMSP. Education plays a critical role in helping soldiers acquire better skills, which in turn enhances their performance. It enables soldiers to understand the concepts, principles, and theories necessary for fulfilling their required tasks. In addition to receiving quality education, soldiers' performance is also improved by work experience; more extensive and relevant experience can lead to enhanced performance. Currently, the suboptimal

professionalism of Marine Corps soldiers is attributed to limited opportunities for gaining duty experience and a lack of motivation to participate in educational programs for various reasons. The purpose of this study is to analyze and test whether education and work experience influence the performance of Marine Corps soldiers through professionalism, ultimately aiming to develop superior human resources. The research employs a quantitative method, utilizing SEM-PLS for data processing. A probability sampling technique, specifically simple random sampling, was used. The study's results indicate a positive and significant influence of the education variable on performance by 11.8%, a positive and significant influence of the work experience variable on performance by 24.2%, a positive and significant influence of the education variable on professionalism by 54.5%, a positive and significant influence of the work experience variable on professionalism by 38.2%, a significant positive influence of professionalism on performance by 44.2%, a significant positive influence of education on performance through professionalism by 24.1%, and a significant positive influence of work experience on performance through professionalism by 16.9%.

Keywords: Education, Work Experience, Performance and Professionalism.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah.

Korps Marinir Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut merupakan salah satu komponen elit dalam struktur pertahanan negara yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan operasi amfibi, pertahanan pantai, pengamanan pulau terluar strategis, pembinaan potensi maritim, serta berbagai bentuk operasi militer baik perang maupun selain perang. Sebagai bagian integral dari kekuatan TNI AL, Korps Marinir mengemban tanggung jawab strategis dalam menjaga kedaulatan negara melalui operasi di medan darat, laut, dan daerah pantai yang memerlukan profesionalisme, disiplin, serta kesiapan tempur yang tinggi, (Perpres No 66 Tahun 2019).

Keberhasilan Korps Marinir dalam melaksanakan berbagai operasi, baik OMP maupun OMSP, tidak terlepas dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Prajurit Marinir dituntut untuk memiliki kemampuan teknis keprajuritan, daya juang, etos kerja, serta kemampuan adaptif terhadap dinamika lingkungan operasi yang semakin kompleks. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas SDM menjadi prasyarat mutlak untuk

mendukung keberhasilan pelaksanaan tugas pokok Korps Marinir. (Prawira, D Prasetyo, & Hartati, 2019).

Salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas SDM adalah pendidikan, baik pendidikan umum, pendidikan militer, maupun pendidikan pengembangan spesialisasi. Pendidikan berfungsi membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik prajurit agar mampu memahami konsep, prinsip, dan prosedur yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas. Pendidikan juga membangun pola pikir strategis, sikap mental, serta keterampilan teknis yang diperlukan dalam menghadapi dinamika operasi militer.

Selain pendidikan, komponen penting lainnya adalah pengalaman dinas. Pengalaman dinas merupakan proses pembelajaran langsung yang diperoleh prajurit melalui penugasan di lapangan, baik dalam kegiatan latihan maupun operasi riil. Pengalaman dinas berperan dalam membentuk kematangan prajurit, meningkatkan kemampuan mengambil keputusan, mengasah ketahanan fisik dan mental, serta memperkuat keterampilan taktikal maupun teknis. Prajurit yang memiliki pengalaman lebih banyak

umumnya lebih responsif, sigap, dan berani dalam menghadapi situasi taktis di medan operasi.(La Ode Rustam Balemping,2023)

Namun demikian, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa kinerja sebagian prajurit Korps Marinir masih belum berada dalam kondisi optimal. Beberapa fenomena yang muncul antara lain keterbatasan pengetahuan teknis prajurit dalam tugas tertentu, kurangnya inisiatif dalam pengambilan keputusan, rendahnya kreativitas dalam memecahkan masalah, serta adanya prajurit yang belum menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pelaksanaan tugas satuan serta dapat mempengaruhi kesiapan operasional secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi tersebut adalah belum meratanya kesempatan pendidikan serta terbatasnya pengalaman dinas yang dimiliki prajurit. Tidak semua prajurit mendapatkan kesempatan yang sama dalam penugasan strategis atau pendidikan berjenjang, sehingga terjadi kesenjangan kompetensi di antara prajurit dalam satuan. Selain itu, motivasi prajurit untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan juga bervariasi, dipengaruhi oleh kondisi pribadi, lingkungan satuan, maupun faktor kepemimpinan.

Dalam konteks ini, profesionalisme prajurit menjadi aspek penting yang berperan sebagai variabel penguat antara pendidikan dan pengalaman dinas terhadap kinerja. Profesionalisme mencakup sikap moral, keterampilan, komitmen, serta dedikasi prajurit dalam melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Prajurit yang profesional akan berupaya menjalankan tugas sesuai standar operasional, menjaga kehormatan satuan, serta menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam setiap penugasan.

Melihat fenomena tersebut, penelitian mengenai pengaruh pendidikan dan pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Pengukuran secara ilmiah terhadap hubungan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja prajurit serta menjadi dasar bagi pimpinan dalam merumuskan kebijakan pengembangan SDM Marinir di masa mendatang.

Penelitian ini dilaksanakan pada prajurit Korps Marinir di Pasmar 1 Jakarta dengan jumlah sampel 377 orang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis SEM-PLS yang memungkinkan peneliti menguji hubungan langsung maupun tidak langsung dari variabel yang ditentukan, termasuk peran profesionalisme sebagai variabel intervening. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap penguatan kualitas prajurit Korps Marinir baik dari aspek pendidikan, pengalaman dinas, maupun profesionalisme.

2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada prajurit Korps Marinir, antara lain:

- a. Terbatasnya pengalaman dinas yang dimiliki sebagian prajurit sehingga berdampak pada rendahnya kematangan dalam bertindak;
- b. Terbatasnya pengetahuan teknis prajurit dalam melaksanakan tugas tertentu di satuan;
- c. Masih ditemukan prajurit yang kurang menunjukkan tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan tugas;

- d. Keterbatasan kemampuan prajurit dalam mengambil keputusan yang cepat, tepat, dan efektif;
- e. Keterbatasan kreativitas prajurit dalam memecahkan permasalahan taktis di lapangan; dan
- f. Masih ditemui prajurit yang lalai atau kurang disiplin dalam menjalankan tugas sehingga berdampak pada kinerja satuan.

3. Pembatasan Masalah.

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan guna menjaga fokus penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Pendidikan prajurit Korps Marinir (pendidikan umum, militer, dan pengembangan);
- b. Pengalaman dinas prajurit Korps Marinir; dan
- c. Profesionalisme prajurit Korps Marinir sebagai variabel intervening; dan
- d. Kinerja prajurit Korps Marinir Pasmal 1 sebagai variabel dependen.

4. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir?
- b. Apakah terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir?
- c. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme prajurit Korps Marinir?
- d. Apakah terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap profesionalisme prajurit Korps Marinir?

e. Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja prajurit Korps Marinir?

f. Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme?

g. Apakah terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme?

5. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir;
- b. Menguji pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir.
- c. Menguji pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme prajurit;.
- d. Menguji pengaruh pengalaman dinas terhadap profesionalisme prajurit Korps Marinir.
- e. Menganalisis terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja prajurit Korps Marinir.
- f. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme.
- g. Menganalisis dan menguji terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme.

6. Manfaat Penelitian.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori mengenai hubungan pendidikan, pengalaman dinas, profesionalisme, dan kinerja prajurit;

- 2) Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya terkait manajemen SDM militer; dan
- 3) Menambah literatur akademik khususnya pada bidang ilmu manajemen pertahanan dan keprajuritan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menjadi rekomendasi bagi pimpinan Korps Marinir dalam merumuskan kebijakan pembinaan pendidikan dan penugasan prajurit;
- 2) Memberikan masukan bagi satuan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja prajurit; dan
- 3) Menjadi dasar perencanaan pelatihan, penugasan, dan pengembangan karier di lingkungan Marinir.

7. Tinjauan Pustaka

a. Deskripsi Teori

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan teori-teori apa saja yang digunakan sehingga dapat dijadikan landasan teori yang berhubungan dengan batasan masalah penelitian. Deskripsi diperlukan guna memberikan gambaran yang berkaitan dengan batasan masalah penelitian dan bagaimana batasan masalah penelitian dikembangkan menjadi rumusan masalah penelitian. Teori yang relevan terdiri dari teori utama dan teori pendukung.

1) Teori Pendidikan

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Teori Pengalaman Dinas

Selain pendidikan, faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja ialah pengalaman dinas. Menurut Hariani pengalaman kerja merupakan jumlah dari semua pengetahuan yang diperoleh anggota sebagai hasil dari bekerja untuk periode waktu yang cukup lama yang berpotensi menginspirasi arah karier masa depan anggota, (Hariani, 2019).

3) Teori Kinerja

Kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang.

4) Teori Profesionalisme

Menurut Halim dalam Prabayanthi dan Widhiyani mengatakan bahwa profesionalisme merupakan sikap seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik serta dilandasi dengan tingkat pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan bidangnya.

b. Definisi Operasional dan Hipotesis

1) Definisi Operasional

(a) Pendidikan (X1)

Pendidikan menurut Haryanto merupakan usaha dasar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, meningkatkan kecerdasan dan mengasah keterampilan.

(b) Pengalaman Dinas (X2)

Menurut Foster dalam Rustam terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman

dinas, antara lain: lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan dan penguasaan terhadap pekerjaan.

(c) Kinerja (Y)

Menurut Mathis dan Jackson mengemukakan bahwa kinerja mencakup, antara lain: kualitas kerja, kuantitas dari hasil, ketepatan waktu, kehadiran dan kemampuan kerjasama

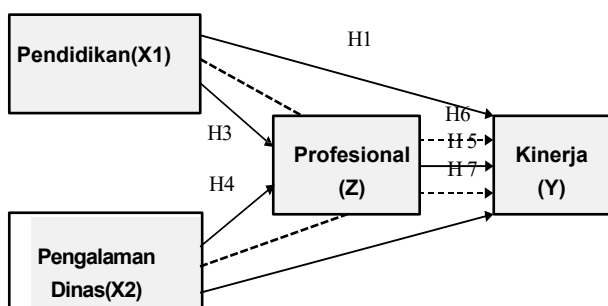
(d) Profesionalisme (Z)

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) mengatakan bahwa profesionalisme adalah mutu atau kualitas ciri dari suatu profesi atau orang yang profesional.

2) Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah ataupun sub masalah yang peneliti ajukan untuk dijelaskan dari landasan teori atau kajian teori serta bersifat praduga yang masih harus dibuktikan kebenarannya lewat data empiris.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Gambar hasil olahan peneliti

c. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu berasal dari berbagai sumber, antara lain:

1) Hendri Suprianto dengan judul penelitian Pengaruh Motivasi dan Pengalaman Kerja Melalui Profesionalisme Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik di Komando Pembinaan Doktrin Pendidikan dan Latihan Angkatan Laut

(KODIKLATAL) Surabaya (Surabaya, 2017).

2) Hadi Priyono Dolly, dkk dengan judul penelitian Pengaruh Profesionalisme Kerja, Disiplin Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Prajurit dan Anggota Negeri Sipil di Kosek II Makassar (Makassar, 2022).

3) La Ode Rustam Balemping, dkk dengan judul penelitian Pengaruh Profesionalisme dan Pendidikan Terhadap Penguatan Kompetensi Prajurit Korps Marinir (Jakarta, 2023).

4) I Gusti Gede Narung dan I Made Murjana dengan judul penelitian Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Prajurit Terhadap Kinerja Lanal Mataram Dalam Melaksanakan Tugas Operasi Pertahanan dan Keamanan Laut di Wilayah Perairan Nusa Tenggara Barat (Nusa Tenggara Barat, 2024).

d Kebaruan Penelitian (State of The Art)

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu metode pengolahan data dengan SEM (Struktural Equation Modeling) menggunakan tools SmartPLS agar mendapatkan hasil yang lebih spesifik, serta populasi dan lokasi penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS)*. Populasi penelitian adalah prajurit Korps Marinir Pasmar 1 berjumlah 377 prajurit, dipilih melalui teknik probability sampling menggunakan metode simple random sampling.

1. Jenis Data.

1) Data primer: hasil kuesioner variabel Pendidikan (X1), Pengalaman Dinas (X2),

Profesionalisme (Z), dan Kinerja (Y); dan

2) Data sekunder: dokumen organisasi, literatur akademik, serta regulasi TNI AL.

2. Instrumen Penelitian.

Instrumen menggunakan skala Likert 1–5 dengan kisi-kisi:

- a. Pendidikan (X1): kemampuan diri, adaptasi lingkungan, pemecahan masalah, kreativitas;
- b. Pengalaman dinas (X2): masa kerja, pengetahuan dan keterampilan, penguasaan pekerjaan;
- c. Profesionalisme (Z): etika, tanggung jawab, ketepatan tugas, integritas; dan
- d. Kinerja (Y): kualitas kerja, ketepatan waktu, kemampuan teknis, disiplin.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, mulai dari observasi, kuesioner, hingga studi dokumentasi. Tahap-tahap teknik pengambilan sampel meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. *Editing*.

Editing merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan.

b. *Codeting*.

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. yang tujuannya adalah untuk menyederhanakan jawaban.

c. *Scoring*.

Scoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif ke dalam bentuk kuantitatif. Dalam penentuan skor ini digunakan Skala Likert.

d. *Tabulating*.

Tabulating adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis.

4. Teknik Analisis Data

Tujuan teknik analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan selanjutnya menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Peneliti menggunakan SEM yang terdapat pada software SmartPLS versi 4 dalam mengolah dan menganalisis data pada hasil penelitian ini. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih sesuai dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model Struktural Equation Modeling (SEM) dengan SmartPLS. Dalam full model SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.

1) Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

$H_0 : \gamma_i \leq 0$, Variabel X tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

$H_1 : \gamma_i \neq 0$, Variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

2) Tingkat signifikan serta kriteria

Mengacu pada nilai alpha (α) yang digunakan untuk menentukan apakah suatu hasil atau estimasi dalam model SEM dianggap signifikan secara statistik. Biasanya, nilai alpha yang umum digunakan adalah 0.050 atau 0.010, yang berarti bahwa jika nilai p- nilai (p-value) dari uji statistik kurang dari alpha yang ditetapkan, maka hasil tersebut dianggap signifikan secara statistik.

6. Tahapan Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dimulai sejak diterimanya perintah untuk melaksanakan penelitian sampai dengan pelaksanaan penulisan yang meliputi penyusunan proposal, pemaparan proposal, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penulisan laporan penelitian .

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengolahan dan analisis data yang berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Dinas Terhadap Kinerja Prajurit Korps Marinir Melalui Profesionalisme Dalam Meningkatkan SDM Unggul dengan menggunakan SmartPLS 4. Peneliti melakukan penelitian di Pasmari 1 Jakarta.

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme, pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme dan profesionalisme terhadap kinerja.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan seperangkat daftar pernyataan untuk dijawab oleh para responden. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada personel yang bertugas atau berdinasti di Pasmari 1.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul,

kegiatan analisis sendiri meliputi pengelompokan data berdasarkan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden dan menyajikan data tiap variabel yang diteliti.

4. Analisis Data

Analisis data terkumpul semua dan dikelompokkan berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Data selanjutnya diolah untuk mengetahui sebaran data dengan metode statistik deskriptif dengan parameter frekuensi, ukuran tendensi sentral dan dispersi.

Dalam metode penelitian kuantitatif menghasilkan output berupa angka statistik. Secara umum, tujuan analisis data adalah untuk menjelaskan suatu data agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. selanjutnya dibuat sebuah kesimpulan. Suatu kesimpulan dari pengolahan data didapatkan dari sampel yang umumnya dibuat berdasarkan pengujian hipotesis atau dugaan. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk grafik, tabel maupun diagram dengan menggunakan bantuan program SmartPLS .

Dari tabel hasil uji path coefficients dapat dijelaskan mengenai pengaruh dari masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, berikut dijelaskan hasil dari tabel di atas:

- Pendidikan terhadap kinerja memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.118, yang menandakan semakin tinggi pendidikan, maka kinerja akan semakin meningkat (tinggi).
- Pendidikan terhadap profesionalisme memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.545, yang menandakan semakin tinggi pendidikan, maka profesionalisme akan semakin meningkat (tinggi).
- Pengalaman dinas terhadap kinerja

memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.242, yang menandakan semakin tinggi pengalaman dinas, maka kinerja akan semakin meningkat (tinggi).

d. Pengalaman dinas terhadap profesionalisme memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.382, yang menandakan semakin tinggi pengalaman dinas, maka profesionalisme akan semakin meningkat (tinggi).

e. Profesionalisme terhadap kinerja memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.442, yang menandakan semakin tinggi profesionalisme, maka kinerja akan semakin meningkat (tinggi).

f. Pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.241, yang menandakan semakin tinggi pendidikan melalui profesionalisme, maka kinerja akan semakin meningkat (tinggi).

g. Pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.169, yang menandakan semakin tinggi pengalaman dinas melalui profesionalisme, maka kinerja akan semakin meningkat (tinggi).

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.118, didapatkan nilai t-statistics sebesar 1.774 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.038 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap kinerja dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap kinerja sebesar 11.8%, sementara sisanya sebesar 88.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Kinerja

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.242, didapatkan nilai t-statistics sebesar 4.565 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap kinerja dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja sebesar 24.2%, sementara sisanya sebesar 75.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.545, didapatkan nilai t-statistics sebesar 10.865 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0,000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap profesionalisme sebesar 54.5%, sementara sisanya sebesar 45.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Profesionalisme

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.382, didapatkan nilai t-statistics sebesar 7.273 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat

signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap profesionalisme sebesar 38.2%, sementara sisanya sebesar 61.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

e. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.442, didapatkan nilai t-statistics sebesar 6.294 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja sebesar 44.2%, sementara sisanya sebesar 55.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

f. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Melalui Profesionalisme

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.241, didapatkan nilai t-statistics sebesar 5.102 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 24.1%, sementara sisanya sebesar 75.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

g. Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Kinerja Melalui Profesionalisme

Hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel di atas menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.169, didapatkan nilai t-statistics sebesar 4.977 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 16.9%, sementara sisanya sebesar 83.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Pembahasan dan Interpretasi

a. Pembahasan

1) Pengaruh Pendidikan terhadap Kinerja Prajurit.

Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja prajurit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maupun kualitas pendidikan yang diterima seorang prajurit, semakin tinggi pula tingkat kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab militer.

Dalam konteks Korps Marinir, pendidikan tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga pendidikan militer seperti pembentukan, kejuruan, kursus penyegaran, dan pendidikan pengembangan umum. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan yang kuat dalam memahami prosedur operasi standar, taktik tempur, strategi medan, hingga kemampuan analitis dalam mengambil keputusan di lingkungan operasi.

Secara teoritis, hasil ini mendukung pandangan bahwa pendidikan merupakan

sarana penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan kompetensi teknis seseorang. Teori human capital menegaskan bahwa pendidikan meningkatkan kualitas individu sehingga mampu bekerja lebih baik, cepat, dan tepat dalam menghadapi dinamika tugas.

Selain itu, pendidikan juga berperan dalam membentuk kemampuan adaptasi, kreativitas, serta pemecahan masalah yang menjadi modal utama dalam menjalankan tugas-tugas Marinir, terutama dalam situasi tekanan tinggi. Dengan demikian, pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit merupakan aspek fundamental dalam pembangunan kapasitas SDM unggul di lingkungan TNI AL.

2) Pengaruh Pengalaman Dinas terhadap Kinerja Prajurit.

Pengalaman dinas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja dengan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pendidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman lapangan, keterlibatan dalam penugasan, dan masa kerja di satuan operasional memberikan pembelajaran nyata yang sangat berharga bagi prajurit.

Dalam banyak situasi operasi, pengetahuan teoritis dari pendidikan perlu diaktualisasikan melalui pengalaman lapangan. Pengalaman dinas membentuk kemampuan prajurit dalam beradaptasi dengan medan, memahami karakteristik operasi, serta meningkatkan kemampuan membuat keputusan cepat dalam kondisi tertekan.

Semakin luas pengalaman dinas seorang prajurit—baik melalui operasi amfibi, pengamanan pantai, patroli laut, maupun penugasan OMSP—semakin matang pula kesiapan mental dan teknis yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan teori experiential learning yang menyatakan bahwa pengalaman langsung

adalah komponen penting dalam pembentukan kompetensi.

Pengalaman dinas juga memperkuat rasa percaya diri, ketenangan dalam menghadapi ancaman, serta ketangguhan dalam menghadapi tekanan fisik maupun psikologis yang merupakan karakter utama seorang prajurit Marinir. Oleh karena itu, pengaruh pengalaman terhadap kinerja prajurit menjadi pilar penting dalam pengembangan profesionalisme dan efektivitas operasional.

3) Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.545, didapatkan nilai t-statistics sebesar 10.865 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap profesionalisme sebesar 54.5%, sedangkan sisanya sebesar 45.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan konsep profesionalisme menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang mencakup kemampuan, keahlian, komitmen profesi, dan kepatuhan pada standar. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai profesionalisme. Temuan ini juga mendukung penelitian Hadi Priyono Dolly dkk (2022) yang menemukan pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap profesionalisme kerja prajurit. Dengan demikian, peningkatan pendidikan prajurit Korps Marinir terbukti dapat meningkatkan profesionalisme prajurit

dalam upaya menciptakan SDM unggul.

4) Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Profesionalisme

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.382, didapatkan nilai t-statistics sebesar 7.273 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap profesionalisme sebesar 38.2%, sedangkan sisanya sebesar 61.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Waterkamp et al bahwa profesionalisme terbentuk melalui pengelompokan dan pembagian tugas berdasarkan spesialisasi. Pengalaman dinas memberikan kesempatan bagi prajurit untuk mengembangkan keahlian spesifik dan pemahaman mendalam tentang tugas-tugas mereka. Temuan ini juga mendukung penelitian I Gusti Gede Narung dan I Made Murjana (2024) yang menemukan pengaruh signifikan pengalaman terhadap profesionalisme prajurit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dinas prajurit Korps Marinir, semakin meningkat pula profesionalisme prajurit dalam upaya menciptakan SDM unggul.

5) Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai path coefficient sebesar **0.442**, didapatkan nilai t-statistics sebesar 6.294 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai

tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja sebesar 44.2%, sedangkan sisanya sebesar 55.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini sejalan dengan konsep profesionalisme menurut Halim yang menekankan pada kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai bidangnya. Profesionalisme mencakup disiplin tinggi, komitmen, dan kepatuhan pada standar yang berpengaruh langsung pada kualitas kinerja. Temuan ini juga mendukung penelitian I Gusti Gede Narung dan I Made Murjana (2024) yang menemukan pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja prajurit. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme prajurit Korps Marinir terbukti dapat meningkatkan kinerja prajurit dalam upaya menciptakan SDM unggul

6) Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Melalui Profesionalisme

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.241, didapatkan nilai t-statistics sebesar 5.102 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 24.1%, sedangkan sisanya sebesar 75.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja, tetapi juga melalui peningkatan profesionalisme. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendidikan membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang kemudian diterjemahkan menjadi profesionalisme, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian La Ode Rustam Balemping dkk (2023) yang menemukan pengaruh pendidikan terhadap kompetensi prajurit melalui profesionalisme. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan prajurit Korps Marinir terbukti memiliki dampak ganda terhadap peningkatan kinerja, baik secara langsung maupun melalui profesionalisme, dalam upaya menciptakan SDM unggul.

7) Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Kinerja melalui Profesionalisme

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.169, didapatkan nilai t-statistics sebesar 4.977 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 16.9%, sedangkan sisanya sebesar 83.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dinas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja, tetapi juga melalui peningkatan profesionalisme. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengalaman dinas membangun keahlian praktis dan pemahaman mendalam yang membentuk profesionalisme, yang kemudian

meningkatkan kinerja. Hasil ini juga mendukung penelitian Hendri Suprianto (2017) yang menemukan pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja melalui profesionalisme. Dengan demikian, akumulasi pengalaman dinas prajurit Korps Marinir terbukti memiliki dampak ganda terhadap peningkatan kinerja, baik secara langsung maupun melalui profesionalisme, dalam upaya menciptakan SDM unggul. kinerja melalui profesionalisme sebesar 16.9%, sedangkan sisanya sebesar 83.1% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dinas tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja, tetapi juga melalui peningkatan profesionalisme. Temuan ini memperkuat teori bahwa pengalaman dinas membangun keahlian praktis dan pemahaman mendalam yang membentuk profesionalisme, yang kemudian meningkatkan kinerja. Hasil ini juga mendukung penelitian Hendri Suprianto (2017) yang menemukan pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja melalui profesionalisme. Dengan demikian, akumulasi pengalaman dinas prajurit Korps Marinir terbukti memiliki dampak ganda terhadap peningkatan kinerja, baik secara langsung maupun melalui profesionalisme, dalam upaya menciptakan SDM unggul.

b. Interpretasi

Interpretasi merupakan proses untuk menjelaskan atau memahami makna dari data atau hasil yang diperoleh dari analisis statistik atau penelitian. Hal ini penting karena interpretasi memungkinkan kita untuk mengambil kesimpulan yang bermakna dan relevan dari temuan yang ditemukan. Dalam konteks penelitian ilmiah, interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan lebih lanjut rumusan masalah dan hipotesis yang telah diuji, serta menunjukkan dampak hasil

penelitian **terhadap** populasi yang diteliti dan implikasinya untuk penelitian selanjutnya. Terdapat tujuh rumusan masalah dan hipotesis yang dijawab dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1) Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir dalam meningkatkan SDM unggul?

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan di kalangan prajurit Korps Marinir dapat secara langsung meningkatkan kinerja prajurit. Dampaknya terhadap populasi yang diteliti adalah bahwa investasi dalam pendidikan prajurit, baik pendidikan formal maupun pelatihan khusus, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas SDM di Korps Marinir. Untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan studi longitudinal untuk melihat bagaimana perubahan tingkat pendidikan dari waktu ke waktu mempengaruhi peningkatan kinerja prajurit.

2) Apakah terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir dalam meningkatkan SDM unggul?

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) juga diterima. Interpretasi ini menunjukkan bahwa akumulasi pengalaman dinas berkontribusi pada peningkatan kinerja. Implikasinya bagi Korps Marinir adalah perlunya memberikan kesempatan yang beragam bagi prajurit untuk memperoleh pengalaman dinas yang bervariasi. Untuk penelitian masa depan, disarankan untuk mengeksplorasi jenis-jenis pengalaman dinas

spesifik yang paling berpengaruh terhadap peningkatan kinerja.

3) Apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme dalam meningkatkan SDM unggul?

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan terhadap profesionalisme prajurit Korps Marinir, yang menunjukkan hipotesis ketiga (H3) diterima. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menempatkan komponen pengembangan profesional dalam kurikulum pendidikan militer. Bagi Korps Marinir, ini berarti perlu adanya integrasi yang lebih baik antara pendidikan formal dan pelatihan profesional. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada identifikasi aspek-aspek pendidikan yang paling efektif dalam meningkatkan profesionalisme prajurit.

4) Apakah terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap profesionalisme dalam meningkatkan SDM unggul?

Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman dinas terhadap profesionalisme prajurit Korps Marinir, menunjukkan hipotesis keempat (H4) diterima. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa Korps Marinir perlu merancang program rotasi dan penugasan yang memaksimalkan kesempatan prajurit terhadap berbagai situasi yang dapat meningkatkan profesionalisme mereka. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai jenis pengalaman dinas (misalnya, tugas operasional dan administratif) mempengaruhi aspek-aspek berbeda dari profesionalisme.

5) Apakah terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja prajurit Korps Marinir dalam meningkatkan SDM unggul?

Terdapat pengaruh positif dan signifikan

dari profesionalisme terhadap kinerja prajurit Korps Marinir, menunjukkan hipotesis kelima (H5) diterima. Hasil penelitian ini berimplikasi pada Korps Marinir perlu memprioritaskan program-program yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme prajurit. Penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi bagaimana berbagai dimensi profesionalisme (seperti etika, kompetensi teknis, dan dedikasi) berkontribusi terhadap aspek-aspek spesifik dari kinerja prajurit.

6) Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme dalam meningkatkan SDM unggul?

Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari pendidikan terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme, menunjukkan hipotesis keenam (H6) diterima. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya memastikan bahwa program pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memupuk sikap dan perilaku profesional. Bagi Korps Marinir, ini berarti perlu adanya evaluasi dan redesain kurikulum pendidikan untuk memastikan integrasi aspek-aspek profesionalisme. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi mekanisme spesifik bagaimana pendidikan meningkatkan profesionalisme, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja.

7) Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme dalam meningkatkan SDM Unggul?

Terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit Korps Marinir melalui profesionalisme, menunjukkan hipotesis ketujuh

(H7) diterima. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa Korps Marinir perlu merancang pengalaman dinas yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai dan etika profesional. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan studi komparatif antara prajurit dengan pengalaman dinas yang berbeda untuk melihat bagaimana variasi pengalaman mempengaruhi profesionalisme dan kinerja prajurit.

D. KESIMPULAN

Pada kesimpulan akan dijelaskan hasil analisis sehingga mendapatkan kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang diturunkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Prajurit Korps Marinir Dalam Meningkatkan SDM Unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan (X1) terhadap kinerja (Y). Variabel pendidikan (X1) memiliki nilai t-statistics sebesar $1.774 >$ titik kritis 1.640 , nilai p-values sebesar 0.038 nilai < 0.050 dan nilai original sample sebesar 0.118 bertanda positif. Hasil tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap kinerja. Jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebesar 11.8% , sedangkan sisanya sebesar 88.2% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Terdapat Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Kinerja Prajurit Korps Marinir Dalam Meningkatkan SDM Unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman dinas (X2) terhadap

kinerja (Y). Variabel pengalaman dinas (X2) memiliki nilai t-statistics sebesar 4.565 > titik kritis 1.640, nilai p-values sebesar 0.000 nilai < 0.050 dan nilai original sample sebesar 0.242 bertanda positif. Hasil tersebut mengartikan bahwa terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja. Jadi H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman dinas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sebesar 24.2%, sedangkan sisanya sebesar 75.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Terdapat Pengaruh Pendidikan Terhadap Profesionalisme Prajurit Korps Marinir Dalam Meningkatkan SDM Unggul.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan (X1) terhadap profesionalisme (Y). Variabel pendidikan (X1) memiliki nilai t-statistics sebesar 10.865 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050 dan nilai original sample sebesar 0.545 bertanda positif. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap profesionalisme sebesar 54.5%, sedangkan sisanya sebesar 45.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Terdapat Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Profesionalisme Prajurit Korps Marinir Dalam Meningkatkan SDM Unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pengalaman dinas (X2) terhadap profesionalisme (Y). Variabel pengalaman dinas (X2) didapatkan nilai t-

statistics sebesar 7.273 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050 dan nilai original sample sebesar 0.382 bertanda positif. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap profesionalisme sebesar 38.2%, sedangkan sisanya sebesar 61.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Terdapat Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Prajurit Korps Marinir Dalam Meningkatkan SDM Unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.442, didapatkan nilai t-statistics sebesar 6.294 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1,64, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja sebesar 44.2%, sedangkan sisanya sebesar 55.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Terdapat Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Prajurit Korps Marinir Melalui Profesionalisme Dalam Meningkatkan SDM Unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.241, didapatkan nilai t-statistics sebesar 5.102 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.050.

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 24.1%, sedangkan sisanya sebesar 75.9% dipengaruhi oleh faktor lain.

7. Terdapat Pengaruh Pengalaman Dinas Terhadap Kinerja Prajurit Korps Marinir Melalui Profesionalisme Dalam Meningkatkan SDM Unggul

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukkan nilai path coefficient sebesar 0.169, didapatkan nilai t-statistics sebesar 4.977 nilai tersebut lebih dari titik kritis 1.640, sedangkan pada p-values sebesar 0.000 nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0.005. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme dapat diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme sebesar 16.9%, sedangkan sisanya sebesar 83.1% dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Implikasi

Implikasi dalam penelitian merupakan konsekuensi atau akibat langsung yang timbul dari hasil suatu penelitian ilmiah mencakup segala bentuk dampak, pengaruh, atau hasil yang dapat diterapkan baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik di lapangan. Implikasi terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

a. Implikasi Teoritis

1) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap

kinerja. Hasil ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Haryanto (2014) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri

2) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas terhadap kinerja. Hasil ini memperkuat teori yang dikemukakan Foster (2019) bahwa pengalaman dinas mencakup lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan terhadap pekerjaan. Hasil ini juga mendukung penelitian Hendri Suprianto (2017) yang menemukan pengaruh signifikan pengalaman kerja terhadap kinerja tenaga pendidik di Kodiklatal. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dinas prajurit Korps Marinir, semakin meningkat pula kinerja prajurit dalam upaya menciptakan SDM unggul.

3) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap profesionalisme. Hasil ini memperkuat konsep profesionalisme menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) yang mencakup kemampuan, keahlian, komitmen profesi, dan kepatuhan pada standar/ketentuan. Pendidikan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai profesionalisme. Hasil ini juga mendukung penelitian Hadi Priyono Dolly dkk (2022) yang menemukan pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap profesionalisme kerja prajurit. Dengan demikian, peningkatan pendidikan prajurit Korps Marinir terbukti dapat meningkatkan profesionalisme prajurit dalam upaya menciptakan SDM unggul.

4) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pengalaman dinas

terhadap profesionalisme. Hasil ini memperkuat teori yang dikemukakan Waterkamp dkk (2017) bahwa profesionalisme terbentuk melalui pengelompokan dan pembagian tugas berdasarkan spesialisasi. Pengalaman dinas memberikan kesempatan bagi prajurit untuk mengembangkan keahlian spesifik dan pemahaman mendalam tentang tugas-tugas mereka. Hasil ini juga mendukung penelitian I Gusti Gede Narung dan I Made Murjana (2024) yang menemukan pengaruh signifikan pengalaman terhadap profesionalisme prajurit. Dengan demikian, semakin banyak pengalaman dinas prajurit Korps Marinir, semakin meningkat pula profesionalisme prajurit dalam upaya menciptakan SDM unggul.

5) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari profesionalisme terhadap kinerja. Hasil ini memperkuat teori profesionalisme menurut Halim (2018) yang menekankan pada kemampuan melaksanakan pekerjaan dengan baik sesuai bidangnya. Profesionalisme mencakup disiplin tinggi, komitmen, dan kepatuhan pada standar yang berpengaruh langsung pada kualitas kinerja. Hasil ini juga mendukung penelitian I Gusti Gede Narung dan I Made Murjana (2024) yang menemukan pengaruh signifikan profesionalisme terhadap kinerja prajurit. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme prajurit Korps Marinir terbukti dapat meningkatkan kinerja prajurit dalam upaya menciptakan SDM unggul.

6) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme. Hasil ini memperkuat teori bahwa pendidikan membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang kemudian diterjemahkan menjadi profesionalisme, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja. Hasil ini juga mendukung

penelitian La Ode Rustam Balemping dkk (2023) yang menemukan pengaruh pendidikan terhadap kompetensi prajurit melalui profesionalisme. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan prajurit Korps Marinir terbukti memiliki dampak ganda terhadap peningkatan kinerja, baik secara langsung maupun melalui profesionalisme, dalam upaya menciptakan SDM unggul.

7) Pada hasil penelitian terdapat pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme. Hasil ini memperkuat teori bahwa pengalaman dinas membangun keahlian praktis dan pemahaman mendalam yang membentuk profesionalisme, yang kemudian meningkatkan kinerja. Hasil ini juga mendukung penelitian Hendri Suprianto (2017) yang menemukan pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja melalui profesionalisme. Dengan demikian, akumulasi pengalaman dinas prajurit Korps Marinir terbukti memiliki dampak ganda terhadap peningkatan kinerja, baik secara langsung maupun melalui profesionalisme, dalam upaya menciptakan SDM unggul.

b. Implikasi Praktis

1) Adanya pengaruh pendidikan terhadap kinerja prajurit dalam penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pendidikan militer. Praktiknya, dapat dilakukan dengan merancang kurikulum yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan operasional dan kepemimpinan.

2) Adanya pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja prajurit pada hasil penelitian ini mendorong pimpinan untuk memberikan lebih banyak kesempatan bagi prajurit untuk terlibat dalam tugas yang bervariasi. Contohnya, program rotasi tugas yang memungkinkan prajurit memperoleh pengalaman di berbagai unit atau medan

penugasan.

3) Adanya pengaruh pendidikan terhadap profesionalisme dalam penelitian ini, merekomendasikan agar lembaga pendidikan Korps Marinir memasukkan modul tentang etika dan profesionalisme dalam kurikulumnya. Contoh praktiknya adalah penambahan pelatihan karakter dan kepemimpinan baik dalam pendidikan dasar maupun pendidikan lanjutan/pengembangan prajurit.

4) Adanya pengaruh pengalaman dinas terhadap profesionalisme dalam penelitian ini menyarankan pentingnya mentoring dan pembimbingan oleh prajurit senior kepada junior. Hal ini dapat diterapkan melalui program pembinaan yang memfasilitasi sharing pengalaman guna membangun profesionalisme.

5) Adanya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja prajurit dalam penelitian ini diperlukan kebijakan yang mendorong pengakuan terhadap kinerja profesional prajurit. Contohnya, sistem penghargaan dan reward bagi prajurit yang menunjukkan profesionalisme tinggi dalam menjalankan tugasnya.

6) Adanya pengaruh pendidikan terhadap kinerja melalui profesionalisme dalam penelitian ini dapat mendorong pengembangan program pendidikan yang berfokus pada peningkatan standar profesionalisme sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. Contohnya seperti pelatihan simulasi situasional yang mengedepankan nilai-nilai profesional.

7) Adanya pengaruh pengalaman dinas terhadap kinerja melalui profesionalisme dalam penelitian ini menunjukkan perlunya evaluasi berkala terhadap pengalaman dinas prajurit dan dampaknya terhadap kinerja. Praktiknya, dapat berupa assessment center yang mengevaluasi kemampuan prajurit dalam situasi nyata berdasarkan pengalaman dinas mereka.

E. REFERENSI

Buku Dan Barang Cetakan

Adkon dan Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Badudu, J.S. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*.

Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: BP Universitas Diponegoro, 2006.

Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2009.

Istijanto. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Rhineka Cipta, 2008.

Kurniawan, Agung. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: pembaharuan, 2000.

Mathis, R.L. & J.H. Jackson. *Human Resource Management: Manajemen Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Purwandari. *Konsep Kebidanan Sejarah dan Profesionalisme*. Jakarta: EGC, 2008.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Sudarmanto. *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM*. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar, 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

2. Jurnal

Anuar, Saipul. Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Anggota Bagian Umum Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Rokan Hilir, 10, Eko dan Bisnis, 1, 2019.

Basyit, Abdul. Sutikno, Bambang dan Dwiharto Joes. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Anggota. 5, Jurnal EMA, 1, 2020.

Deti & Makmuri Muchlas, “Hubungan status kesehatan dengan kinerja prajurit KORPS Marinir : Studi di Yonif-2 Marinir Jakarta”, 2010

Deswanti, Annisa Ika. Yunita. Asbari Masduki. Novitasari, Dewiana. dan Purwanto, Agus. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Anggota: Narrative Literature Review, 2, Journal of Information Systems and Management, 2023, 34-40.

Dolly, Hadi riyono, dkk. 2022. Pengaruh Profesionalisme Kerja, Disiplin Kerja dan Pendidikan Terhadap Kinerja Prajurit dan Anggota Negeri Sipil di Kosek II Makasar. Jiip (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan). 5, 6.

Ghozali, Imam & Hengky Latan. 2015. Partial Least Square Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiria. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hariani, Mila. Arifin, Samsul dan Putra, Arif Rahman. Pengaruh Iklim Organisasi, Pengalaman Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Kerja. 3,

Management & Accounting Research Journal, 2019,2.

Hendrayani. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Anggota Pada Pd. Pasar Makassar Raya Kota Makassar, Jurnal Economix, 8, 2020, 1-12.

Hendri Suprianto, “Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Melalui Profesionalisme Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di Komando Pembinaan Doktrin Pendidikan Dan Latihan Angkatan Laut (Kodiklatal) Surabaya”, Jurnal Manajerial Bisnis – Volume 1, Nomor 1, Agustus – November 2017. July 2023.

3. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan BPK RI Nomor 01 tahun 2017 tentang (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Perpang TNI Nomor 49 tahun 2019 tentang Pokok Organisasi dan Prosedur Mabes TNI AL.

4. Publikasi Elektronik

Dispenal, “KASAL Apresiasi Kinerja Korps Marinir” diakses pada 18 Maret 2024, <https://skornews.co/tni-polri/kasal-apresiasi-kinerja-korps-marinir/>

Haryanto, “pengertian pendidikan menurut para ahli” diakses pada tanggal 17 Maret2024. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>